

***The Role of School Principals and Teacher Certification on The Learning Achievement at Cilegon City Elementary School Students through The Independent Curriculum***

**Rhiza Alfian Ardhianto, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto**

Universitas Bina Bangsa  
ademanggalahardianto78@gmail.com

---

**Article History**

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

---

**Abstract**

*Student learning achievement is outcomes that involve many factors. The aim of the research is to optimize factors that influence learning achievement. This research is quantitative research. The research population was elementary school teachers in Cilegon city elementary schools, using random sampling technique. The collection technique was a survey technique by distributing questionnaires to the PGRI, and 165 respondents answered. The analysis technique uses SEM statistical tools. The research results include: (1) the independent curriculum is influenced by the role of the principal and teacher certification factors; (2) student achievement is influenced by the independent curriculum factors and teacher certification; and (3) the mediating variable cannot fully mediate (partial mediation). The conclusion of this research is that student learning achievement is a positive achievement by the role of the school principal, teacher certification, and the independent curriculum.*

**Keywords:** *Role of the Principal, Teacher Certification, Independent Curriculum, Student Learning Achievement*

**Abstrak**

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar siswa yang melibatkan banyak factor. Tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi Penelitian adalah guru sekolah dasar sekolah dasar kota Cilegon, dengan teknik sampling random. Teknik pengumpulan adalah Teknik survei melalui sebaran kuesioner pada grup PGRI, dan responden yang menjawab sebanyak 165 responden. Teknik analisis menggunakan alat statistic SEM. Hasil penelitian antara lain: (1) kurikulum merdeka dipengaruhi oleh factor peran kepala sekolah dan factor sertifikasi guru; (2) prestasi siswa dipengaruhi oleh factor factor kurikulum merdeka dan sertifikasi guru; serta (3) variable mediasi tidak sepenuhnya dapat memediasi (partial mediation). Simpulan penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa merupakan capaian prestasi yang dipengaruhi peran kepala sekolah, sertifikasi guru, dan kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Sertifikasi Guru, Kurikulum Merdeka, Prestasi Belajar Siswa

---



## PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah memiliki pengaruh luas terhadap mutu dan kualitas sumberdaya manusia baik guru dan siswa didik. Kepala sekolah sebagai *leader* berfungsi untuk mengelola perangkat sekolah menjadi bernilai yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pemerintah pusat dan pemerintah daerah, komite sekolah, dan lingkungan sekolah. Bentuk fungsi kepala sekolah terbagi pada dua bagian antara lain berfungsi untuk meningkatkan kualitas guru sekolah melalui peningkatan standarisasi pendidik profesional (sertifikasi guru), dan berfungsi untuk mengimplemntasikan kurikulum merdeka sebagaimana amanat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kedua, berfungsi untuk mengawasi implementasi kurikulum Merdeka, dan capaian prestasi siswa didik yang menggambarkan keberhasilan proses Pendidikan.

Prestasi belajar siswa merupakan harapan guru dan orangtua siswa, dan mengindikasikan keberhasilan proses kegiatan belajar dan mengajar. Keberhasilan prestasi siswa tidak lepas dari factor pendukung lainnya yang berpartisipasi aktif dengan pembelajaran siswa seperti peran kepala sekolah, sertifikasi guru, kurikulum Merdeka. Asumsi ini sebagaimana pendapat Lee (2022) yang mengemukakan bahwa prestasi akademik siswa bergantung pada eksplorasi partisipasi aktif, keterlibatan dan inisiatif dalam tugas belajar, motivasi belajar, dan dukungan emosional, akademik dan instrumental dari guru dan teman sekelas.

Beberapa peneliti terdahulu telah melibatkan mediasi dalam prestasi siswa seperti Luo et al. (2023) menyatakan keterlibatan siswa dapat memediasi pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap prestasi belajar. Keterlibatan siswa merupakan bentuk Tindakan siswa selama mengikuti proses pendidikan dan upaya pihak sekolah untuk mencapai keberhasilan prestasi siswa (Huang & Wang, 2023). Peneliti lainnya seperti Hua & Wang (2023) menyatakan bahwa keberhasilan prestasi belajar dimediasi oleh factor keterlibatan semua pihak seperti guru, teman kelas, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pandangan ini senada dengan pendapat Lee (2022) yang mengemukakan bahwa prestasi akademik siswa bergantung pada eksplorasi partisipasi aktif, keterlibatan dan inisiatif dalam tugas belajar, motivasi belajar, dan dukungan emosional, akademik dan instrumental dari guru dan teman sekelas.

Berbeda dengan peneliti lainnya, peneliti memasukan variable kurikulum Merdeka sebagai salah satu aspek keberhasilan prestasi siswa. Asumsi ini dilandasi oleh keberhasilan kurikulum apabila kepala sekolah dan guru bersama-sama menginginkan perubahan dan melakukannya (Rahayu et al., 2022). Peran kurikulum dalam prestasi siswa telah mengalami revisi perubahan kurikulum sejak tahun 1994, perubahan pola kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006, kurikulum 2013, dan terakhir kutrilas revisi 2018. Kurikulum merdeka merupakan pola pembelajaran berbasis siswa, yang di maknai bahwa pola pembelajaran harus mencakup pembelajaran yang santai (tidak membebankan), dan meningkatkan potensi (bakat) alami siswa didik.

Harapan kurikulum merdeka antara lain siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan kurikulum merdeka yang kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini dikarenakan beberapa sekolah menerapkan kebijakan sesuai dengan kondisi sekolah, dan kemampuan anak didik. Capaiannya antara lain mendapat pola pendukung prestasi siswa sesuai dengan standar mutu pendidikan (Lee & Kwon, 2022). Keterlibatan variable kurikulum Merdeka juga didukung oleh pendapat Rahmadayanti & Hartoyo (2022) memberikan penjelasan wujud merdeka belajar di sekolah sesuai dengan profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar. Selanjutnya, sekolah perlu mempersiapkan dan mempelajari kurikulum merdeka melalui fase program capaian belajar yang bernilai (bermakna), observative, dan berkompeten. Kondisi ini sebagaimana uraian empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud (2021a) antara lain

pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, Yulianti et al. (2022) yang beranggapan bahwa agar tercapai tujuan kurikulum merdeka dan implimentasinya sesuai dengan revolusi industri 4.0, maka perlu membenahi kinerja dan inovasi Pendidikan.

Inovasi Pendidikan dapat diartikan sebagai factor lain yang dapat dipergunakan untuk mencapai prestasi belajar siswa, dan menghantarkan masa depan Pendidikan yang lebih baik. Kebutuhan inovasi Pendidikan dapat berupa peningkatan mutu guru yaitu guru bersertifikasi. Diantara bentuk (sikap) guru bersertifikasi adalah Kecakapan guru dalam mendidik dan mengajar siswa didik merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi oleh guru sertifikasi. Bentuk kecakapan guru berupa kemampuan guru memadukan, dan menangani manajemen kelas serta mampu mengaplikasikan kurikulum, dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Hal ini senada dengan pandangan Fitriyah & Wardani (2022) mengungkapkan bahwa cara peningkatan kemampuan guru dan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan atau dinas pendidikan.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berasumsi untuk mengantarkan prestasi siswa sekolah dasar perlu ada penelitian Kembali yang melibatkan peran kepala sekolah, sertifikasi guru dan kurikulum merdeka. Peneliti merumuskan prestasi belajar siswa merupakan kolaborasi guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan, dan untuk membangun *achievement emotions* mengoptimalkan peran mediasi (kurikulum merdeka) mempengaruhi langsung atau tidak langsung antara variable independent (peran kepala sekolah dan sertifikasi guru) terhadap prestasi belajar siswa. Asumsi ini didukung oleh Lian & Yu (2022) *achievement emotions* merupakan efek positif untuk membangun motivasi, kinerja, keterlibatan, kepuasan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan survey pada guru sekolah dasar kota Cilegon. Langkah observasi merupakan pengamatan awal yang dilakukan peneliti terutama keberadaan prestasi siswa sekolah dasar kota Cilegon. Peneliti melanjutkan observasi pada implementasi kurikulum merdeka dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti berasumsi prestasi siswa belum sepenuhnya tercapai karena beberapa sekolah dasar belum terealisasi, dan masih didapati guru yang belum memiliki sertifikasi guru. Langkah berikutnya, peneliti mensurvey responden (guru sekolah dasar) sebagai sample penelitian dengan menyebarkan kuesioner digital (google form) dengan media what's Up ke beberapa rekan guru sekolah dasar, dan terkumpul data responden sebanyak 165 responden. Teknik pengumpulan data yaitu peneliti menyebarkan google form pada guru sekolah dasar kota Cilegon. Selain itu, peneliti memanfaatkan grup guru sekolah dasar kota Cilegon untuk partisipasi aktif untuk menjawab instrument pertanyaan yang diajukan.

Data responden yang terkumpul dianalisis dengan alat statistic structural equation model (SEM) dengan pendekatan partial least square (PLS) guna mendapatkan hasil pengaruh langsung dan tidak langsung karena peneliti memasukan

variable intervening yaitu kurikulum merdeka, dan hasil penelitian akan dibahas untuk menggambarkan *achievement emotions* yang menjadi fokus riset ini. Teori PLS sebagaimana pandangan para ahli apabila pemodelan jalur PLS-SEM, jika diterapkan dengan tepat, dapat memprediksikan model kausal dalam banyak model teoritis dan situasi data empiris (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021).

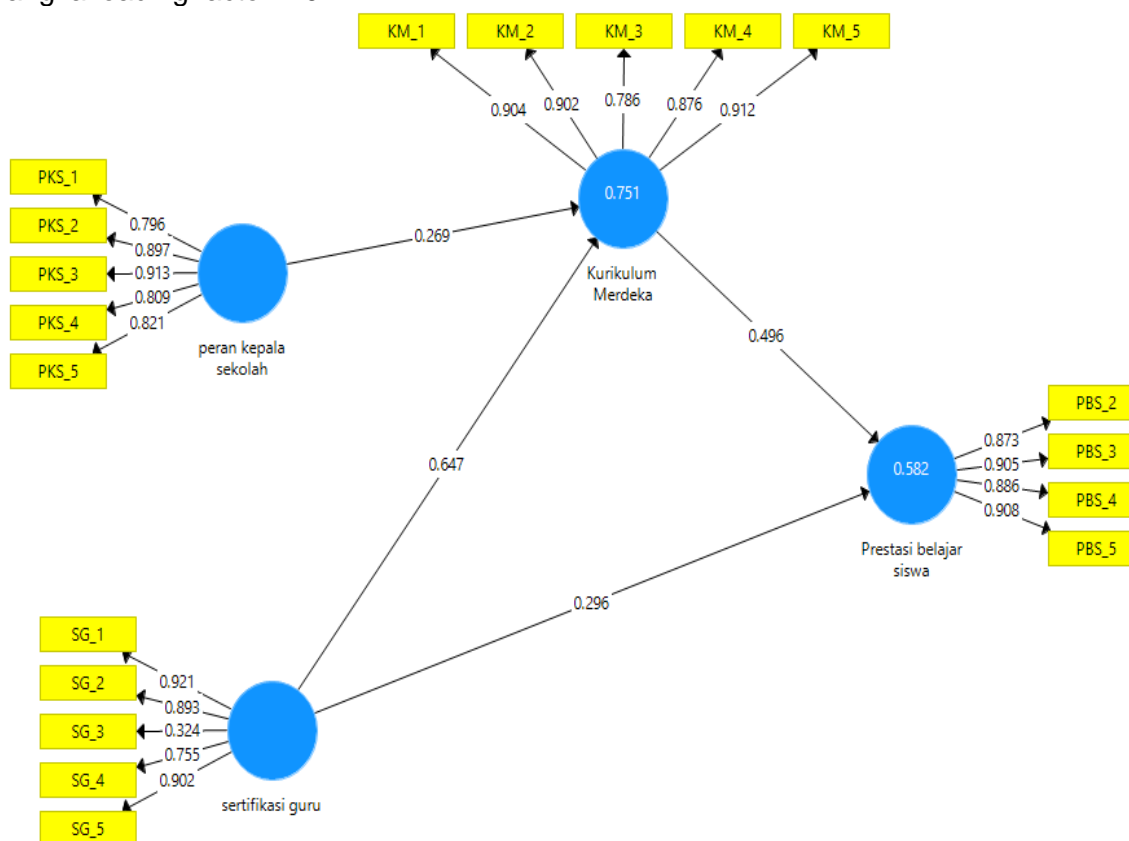
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Outer Model

Pengujian outer model merupakan pengujian statistic atas jawaban responden, dan untuk menjelaskan validitas dan reabilitas pada setiap indicator variable. Jawaban responden menggambarkan kemampuan responden memahami instrument yang diajukan, dan menggambarkan ukuran nilai yang akan (tidak) dilanjutkan pada tahap berikutnya. Hasil olah jawaban responden. Gambar convergent validy menggambarkan kemampuan responden menjawab yang diukur denag loading factor diatas 0.7. apabila hasil > 0.7 maka Hasil olah data ini mengartikan data layak untuk di analisis pada tahap berikutnya, dan layak untuk dijadikan struktur model penelitian.

### Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan manifestnya dan berdasarkan convergent validity dari semua indicator menunjukan angka loading factor > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

### Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan

diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. *Discriminant Validity*

Variabel	Kurikulum Merdeka	Prestasi Belajar	Peran Kepala Sekolah	Sertifikasi Guru
Kurikulum Merdeka	0.877			
Prestasi Belajar	0.747	0.893		
Peran Kepala Sekolah	0.751	0.825	0.848	
Sertifikasi Guru	0.848	0.716	0.745	0.792

### Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Kurikulum Merdeka	0.770
Prestasi Belajar Siswa	0.798
Peran Kepala Sekolah	0.720
Sertifikasi Guru	0.627

### Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Kurikulum Merdeka	0.943
Prestasi Belajar Siswa	0.941
Peran Kepala Sekolah	0.928
Sertifikasi Guru	0.885

### Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Peran Kepala Sekolah	PKS_1	0.796	0.720	0.928
	PKS_2	0.897		
	PKS_3	0.913		
	PKS_4	0.809		
	PKS_5	0.821		
Sertifikasi Guru	SG_1	0.921	0.627	0.885
	SG_2	0.893		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kurikulum Mereka	SG_4	0.755	0.770	0.943
	SG_5	0.902		
	KM_1	0.904		
	KM_2	0.902		
	KM_3	0.786		
Prestasi belajar siswa	KM_4	0.876	0.798	0.941
	KM_5	0.912		
	PBS_2	0.873		
	PBS_3	0.905		
	PBS_4	0.886		
	PBS_5	0.908		

### Pengujian Inner Model

Pengujian inner model merupakan pengujian atas kelayakan data untuk dianalisis kembali, dan untuk mendapatkan informasi hasil optimalisasi antar variable. Ada empat tahap dalam pengujian inner model antara lain uji collinearity, uji model struktural, uji F Square, dan uji *Bootstrapping*. Masing-masing tahap menggambarkan posisi data dan interpretasi sesuai dengan kaidah PLS dan menggambarkan besaran signifikansi antar variable independent dan variable dependen. Pengujian inner model dipergunakan sebagai bahasan (kajian) yang berisi pengembangan temuan pada aspek teoritis dan aspek praktis.

### Uji Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan sistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. Uji Colinearity

Variabel	Kurikulum Merdeka	Prestasi Belajar Siswa
Kurikulum Merdeka		3.552
Peran Kepala Sekolah	2.248	
Sertifikasi Guru	2.248	

### Uji R-Square

Nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai  $R^2$  semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kurikulum Merdeka	0.751	0.745
Prestasi Belajar Siswa	0.582	0.573

**Uji Goodness of Fit (GoF)**

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0, 696 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,728 \times 0,666}$$

$$GoF = \sqrt{0,485}$$

$$GoF = 0,696$$

**Q-Square**

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q<sup>2</sup> (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Hasil perhitungan Q<sup>2</sup> menunjukkan nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,895 . Menurut Ghozali (2014), nilai Q<sup>2</sup> dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q<sup>2</sup> lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.751) \times (1 - 0,582)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,249) \times (0,418)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,104\}$$

$$QSquare = 0.895$$

**Uji F-Square**

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

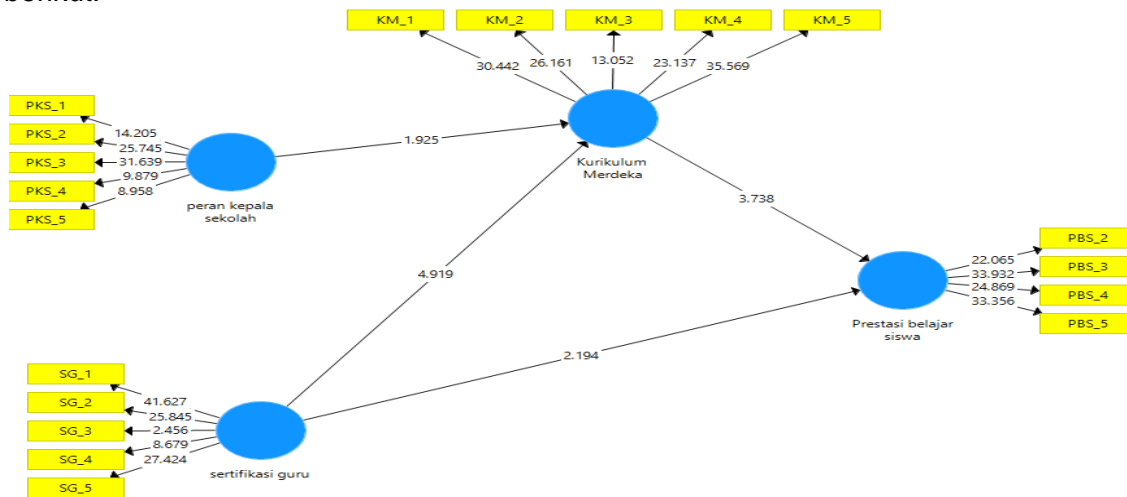
Tabel 7. Effect Size

Variabel	Kurikulum Merdeka	Prestasi Belajar Siswa
Kurikulum Merdeka		0.165
Peran Kepala Sekolah	0.129	
Sertifikasi Guru	0.748	0.059

Interpretasi *effect size* sebagai berikut: (1) hubungan peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka memiliki nilai *effect size* sebesar 0.129 pengaruhnya kecil; (2) hubungan sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka memiliki nilai *effect size* sebesar 0.748 pengaruhnya kuat; (3) hubungan sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.059 pengaruhnya kecil; (4) hubungan kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.165 pengaruhnya sedang.

**Uji Bootstrapping**

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

**Evaluasi Path Coefficients**

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka sebesar 1.925. pengaruh sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka sebesar 4.919. Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.304. Pengaruh kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2.008. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

**Uji Hipotesis**

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka	0.269	0.275	0.140	1.925	0.055
Sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka	0.647	0.640	0.132	4.919	0.000
Kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa	0.496	0.486	0.133	3.738	0.000
Sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa	0.296	0.295	0.135	2.194	0.029



- H1: Pengaruh peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka  
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka sebesar 1.925 dengan nilai *P-Value* 0.055 > 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kepala sekolah terhadap kurikulum merdeka, maka H1 ditolak.
- H2: Pengaruh sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka  
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka sebesar 4.919 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kurikulum merdeka maka H2 diterima.
- H3: Pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa  
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3.738 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa, maka H3 diterima.
- H4: Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar  
 Dari hasil koefisien jalur diperoleh prestasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 2.008 dengan nilai *P-Value* 0.029 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar maka H4 diterima.

### Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan kurikulum merdeka sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening*) (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi kurikulum merdeka pertama sebesar *P value* 0.154 > 0.05 artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi langsung ke variabel dependen, dan variable mediasi layak digunakan. Kedua sebesar 0.000 < 0.05 artinya variabel independen mampu mempengaruhi langsung ke variabel dependen.

Tabel 9. Total Effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Peran kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka	0.133	0.144	0.093	1.428	0.154
Sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa melalui kurikulum merdeka	0.321	0.303	0.086	3.711	0.000

Aspek achievement emotions merupakan aspek dominan yang memengaruhi prestasi siswa. Hal ini ditandai dengan faktor-faktor yang memengaruhi langsung terhadap prestasi siswa antara lain faktor peran kepala sekolah, kurikulum Merdeka, dan sertifikasi guru. Andrietti & Su (2016) mengemukakan teori kurikulum pendidikan yang sesuai antara persiapan pembelajaran, proses kecepatan siswa memahami, dan tujuan yang diharapkan. Teori ini mengisyaratkan dua hal penting yaitu kesiapan sumber daya sekolah dan prestasi siswa. Implementasi teori ini tertuang dalam hasil temuan antara lain:

#### Peran Kepala Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka

Peran kepala sekolah selaku pimpinan (*leader*) memiliki pengaruh luas pada aspek mutu Pendidikan sekolah dasar. Peran kepala sekolah mencakup kegiatan mengarahkan dan membimbing para guru untuk terus meningkatkan kualitas mutu

Pendidikan melalui keikutsertaan pelatihan pembinaan. Diantara tugas dan fungsi kepala sekolah terhadap kurikulum Merdeka dapat teramati dari pola integrative mulai dari perencanaan pembelajaran melalui rapat – rapat rutin, pengadaan sarana dan prasarana, monitoring pelaksanaan Pendidikan dan evaluasi hasil. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini. Pertama, penelitian senada dengan hasil penelitian Al-Maidah Rumasukun et al., (2024) yang menguraikan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Kedua, kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif, mengembangkan wirausaha peserta didik, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru (Al-Maidah Rumasukun et al., 2024). Ketiga, Keunggulan dalam merdeka belajar tersebut adalah karakter profil pelajar pancasila. Dengan merdeka belajar diharapkan siswa memiliki karakter profil pancasila, dimana siswa memiliki karakter dan kompetensi, yang sesuai pada nilai-nilai luhur pancasila. Dampak kebijakan tersebut tentu bermuara pada siswa. Hal tersebut karena siswa merupakan subyek pendidikan. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan memiliki karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Hidayat et al., 2023). 4) peran kepala sekolah mengembangkan metode pembelajaran guru, inovasi sekolah, motivasi siswa belajar, dan penyedia kebutuhan sarana dan prasarana untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka (Torro & Ridwan Said Ahmad, 2023).

#### **Sertifikasi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka**

Sertifikasi guru merupakan bukti guru yang telah memenuhi syarat kompetensi dalam pembelajaran, maka perlu ditingkatkan kualitas guru dalam memahami siswa didik dan menjalin komunikasi dengan pihak yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum Merdeka. Selain itu sertifikasi guru mengindikasikan pendidik profesional yang dipercaya mampu menangani dan mengatasi implementasi kurikulum Merdeka melalui peningkatan kinerja profesionalnya, dan sertifikasi guru juga menjadi suri tauladan bagi rekan lainnya dalam hal keterampilan mengajar. Hasil temuan ini didukung oleh peneliti lainnya yang menyebutkan peran sertifikasi guru berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan melalui peningkatan wawasan keilmuan bagi anak didik (Torro & Ridwan Said Ahmad, 2023), pendidik yang mengembangkan mutu Pendidikan dengan cara menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional (Ruhayat et al., 2024), dan sertifikasi guru perlu mendapat pengawasan rutin dari kepala sekolah seperti kedisiplinan, aktif mengikuti pelatihan, dan menguasai teknologi (Elvira Masengi et al., 2023)

#### **Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Capaian prestasi belajar siswa merupakan implementasi kurikulum Merdeka selama prose Pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Kurikulum Merdeka sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan suasana kebebasan belajar sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa didik dengan mengutamakan kemandirian dan kreatifitas. Namun, pihak sekolah tidak meninggalkan teknologi pembelajaran yang menjadi sarana pembelajaran efektif, dan peningkatan prestasi belajar siswa didik. Hasil temuan ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar sebagai bentuk kebebasan belajar dan mengajar pada sekolah sehingga tercipta suasana mandiri dan kreatif (Agustina et al., 2023; Oktaviani et al., 2023), penggunaan teknologi tepat guna dan alat peraga untuk

meningkatkan prestasi siswa Satia Agnia & Maulidah, 2023) dan implementasi Merdeka belajar dapat mengadopsi dari Kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan Kurikulum Merdeka (Rahmatul Adla & Tiara Maulia, 2023)

### **Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Sertifikasi guru merupakan bentuk standarisasi profesionalitas pendidik sesuai dengan standarisasi dari pemerintah pusat, dan menggambarkan sosok guru yang berkualitas yang mampu menghantarkan prestasi siswa dimasa depan. Dampak sertifikasi guru terhadap prestasi siswa dapat dilihat dari fungsi sebagai learning agent untuk memberikan pengaruh nyata pada siswa didiknya, mampu menuangkan pengetahuan pada situasi (kondisi) yang dialami siswa yang ditandai dengan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Hasil temuan ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa sertifikasi guru mampu menghasilkan pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang baik (Zaril Gapari, 2023), mampu melaksanakan fungsi *learning agent* di lingkungan sekolah dengan mengutamakan profesionalitas sebagai guru tersertifikasi (Mustofa et al., 2023), mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa yang terjadi saat ini (Mia & Sulastri, 2023), dan membantu manjerial kepala sekolah (Mashuri & Wahyudiati, 2023)

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh peran kepala sekolah terhadap kurikulum Merdeka; (2) ada pengaruh sertifikasi guru terhadap kurikulum Merdeka; (3) ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa; (4) ada pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar; (5) peran mediasi tidak sepenuhnya dapat memediasi (partial mediation). Simpulan penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa merupakan capaian positif berprestasi yang dipengaruhi oleh faktor peran kepala sekolah, sertifikasi guru, dan kurikulum merdeka. Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk dapat menambahkan variabel kesehatan siswa didik sebagai variabel independen yang berdampak langsung prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, D., Fadhillah, & Julia, P. (2024). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Dasar Negeri Reukih Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Seramoe Education*, 1(1), 85–92.
- Agung, A., Putro, Y., & Merdekawati, G. I. (2023). Kepala Sekolah dalam Manajemen Penjamin Mutu Sekolah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 1–11.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Al-Maidah Rumasukun, N., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda*, 6(1).
- Andrietti, V., & Su, X. (2016). Education Curriculum and Student Achievement: Theory and Evidence\*. *Working Paper Departamento de Economía Economic*, 16(07), 1–47. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/es/>
- Anisah, & Hidayat, E. W. (2021). PERAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH DAN KEPUASAN GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA. *Syntax Idea*, 3(6), 1247. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>
- Ardana, P., & Hendra Divayana, D. G. (2020). KONTRIBUSI SERTIFIKASI GURU, MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

- TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>
- Elvira Masengi, E., Lumingkewas, E., & Brain Fransisco Supit. (2023). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 2 TONDANO. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 1–12.
- Fadli, I., Fitrawahyudi, F., & Aryanti, A. (2023). Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Guru Madrasah di Kabupaten Maros. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 118–127. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2721>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 236-243, 12(3), 236–243.
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 1–8. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Holan, S., & Connie. (2021). KORELASI DISIPLIN GURU DAN REWARD GURU TERHADAP PRESTASI KERJA GURU MADRASAH. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(02), 1–12.
- Hua, M., & Wang, L. (2023). The relationship between Chinese university students' learning preparation and learning achievement within the EFL blended teaching context in COVID-19 post-epidemic era: The mediating effect of learning methods. *PLoS ONE*, 18(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280919>
- Huang, L., & Wang, D. (2023). Teacher Support, Academic Self-Efficacy, Student Engagement, and Academic Achievement in Emergency Online Learning. *Behavioral Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/bs13090704>
- Illahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL. *Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Irianisyah, S., & Harapan, E. (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 760–767. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Kartowagiran, B. (2011). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). *Cakrawala Pendidikan*, 3, 1–11.
- Kibtiyah, A., Gunadi, I., & Umam, K. (2023). KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 12–22. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>
- Lee, J. H. (2022). Structural Relationships between Cognitive Achievement and Learning-Related Factors among South Korean Adolescents. *Journal of Intelligence*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/jintelligence10040081>
- Lee, J., & Kwon, K. H. (2022). Motivation for improving academic achievement in cosmetological education. In *Health Science Reports* (Vol. 5, Issue 6). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/hsr2.919>
- Lian, R., & Yu, Z. (2022). Exploring the effects of achievement emotions on online learning outcomes: A systematic review. In *Frontiers in Psychology*.
- Luo, Q., Chen, L., Yu, D., & Zhang, K. (2023). The Mediating Role of Learning Engagement Between Self-Efficacy and Academic Achievement Among Chinese

- College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1533–1543. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S401145>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Mashuri, L. M. H., & Wahyudiati, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Minhajul Ulum Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2412>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
- Murni, M., & Fachrurrozie, F. (2022). Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59274>
- Mustofa, T., Aini Farida, N., & Ferianto. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmatul Adla, S., & Tiara Maulia, S. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262–270.
- Ruhyat, M. D., Apriliani2, R., & Hidayat, M. S. (2024). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Perbandingan Kualifikasi Dan Sertifikasi Guru (Studi Literature Data Di Kabupaten Cianjur Dan Kabupaten Bandung Jawa Barat ). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 44–60. <http://didaktikglobal.web.id>
- Satia Agnia, A., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–7. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Torro, S., & Ridwan Said Ahmad, M. (2023). Persepsi Kepala Sekolah Mengenai Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1).
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>

- Wahyuni, S., & Desriyandri. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1–7.
- Zaril Gapari, M. (2023). PENGARUH SIGNIFIKAN PADA PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS VIII SMPN 2 JEROWARU. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza>
- Zhahira, J., Shalahudin, & Jamilah. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1(1). <https://journal.centris.or.id/index.php/jer>
- Zulfahmi, Z., Marantika, A., & Zulher, Z. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN PELATIHAN TERHADAP TINGKAT KELULUSAN SERTIFIKASI GURU DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA GURU PADA SMA NEGERI DI BANGKINANG KOTA. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 854–872. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.655>